

MEMBUAT FORMULA EXCEL DALAM MENGUKUR RASIO KINERJA LAPORAN KEUANGAN

1. Konsep Perhitungan dan Analisis Laporan Keuangan.

Sebelum membuat berbagai keputusan di bidang keuangan, seorang Manajer Keuangan haruslah mampu menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Analisis dilakukan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, yaitu Neraca, laporan Rugi-Laba dan Laporan Laba Ditahan.

Sebuah perusahaan dengan tanah yang luas dan gedung yang megah serta reputasi yang bagus, belum tentu dari sisi laporan keuangan mempunyai kinerja yang bagus. Hal ini bisa disebabkan terjadinya penurunan pada penjualan, atau banyaknya piutang tak tertagih, hutang jangka pendek ataupun jangka panjang yang kelewat besar dan sebagainya. Atau bisa jadi sebuah perusahaan yang berskala kecil justru menunjukkan kinerja yang bagus, karena tidak mengandalkan hutang, penjualan menunjukkan grafik yang terus meningkat, perputaran persediaan barang yang tinggi ataupun sebab lainnya. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan, bisa dilihat kinerja sesungguhnya dan suatu perusahaan.

Selain Manajer Keuangan atau pimpinan perusahaan, sebenarnya ada banyak pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan dan analisisnya. Para kreditur (Bankir) berkepentingan dengan kemampuan perusahaan untuk mampu mengembalikan hutang-hutangnya. Pihak pemerintah lebih berkepentingan dengan pembayaran pajak dan perusahaan, apakah sudah terbayar dengan benar. Sedang pihak investor (pemegang saham) akan melihat pada sisi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (*profit*), apakah selama ini perusahaan telah menghasilkan tingkat keuntungan yang memadai.

Analisis fundamental juga sering disebut dengan analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Laporan Keuangan yang telah diaudit akuntan publik merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis fundamental. Laporan keuangan menggambarkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif.

Sebagaimana kita ketahui, laporan keuangan diantaranya adalah :

- i. **Neraca**, Menunjukkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada tanggal tertentu.
- ii. **Laporan Laba Rugi**, Menunjukkan pendapatan, biaya-biaya dan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu.

- iii. **Laporan Aliran Kas**, Menunjukkan aliran kas dan kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan selama periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan yang akan dibahas pada materi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Analisis Rasio Keuangan
2. Analisis Common Size (Index)

Ad. 1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer dalam mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pada dasarnya, analisis rasio menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan, kemudian melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Disebut '*rasio*' karena yang dilakukan pada dasarnya adalah membandingkan (membagi) antara suatu item tertentu dalam laporan keuangan dengan item lainnya. Dengan demikian, penerapan di Excel pada prinsipnya juga lakukan pembagian antara satu sel dengan sel lainnya.

Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis atau yang sering disebut dengan Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*). Salah satu teknik dalam Analisis Laporan Keuangan adalah Analisis Rasio Keuangan.

Dalam praktek, analisis rasio bisa dibagi menjadi dua bagian:

1. **Cross Section**, yaitu membandingkan rasio tertentu yang didapat, dengan rasio industri di mana perusahaan dikelompokkan sebagai, pembanding (rasio standar).
2. **Trend**, yaitu membandingkan antara rasio tertentu pada suatu tahun dengan rasio tertentu yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Di sini akan dilihat arah kecenderungan rasio tersebut untuk jangka waktu tertentu.

Sedang jenis rasio yang akan dianalisis, bisa dikelompokkan menjadi:

- a. **Rasio Likuiditas**, atau rasio-rasio untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.
- b. **Rasio Solvabilitas**, atau rasio-rasio untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya.
- c. **Rasio Aktivitas**, atau rasio-rasio untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menthyagunakan aktivityanya.

- d. **Rasio Profitabilitas**, atau rasio-rasio untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan atau seberapa efektif perusahaan telah dikelola.

Ad. 2. Common Size (Index) Analysis

Selain diekspresikan dalam bentuk rasio-rasio, analisis laporan keuangan bisa juga dilakukan dengan mengubah item-item pada laporan keuangan menjadi Persentase. Sebagai dasar persentase bisa dipilih item Penjualan untuk komponen Rugi-Laba, dan item Total Aktiva/Passiva untuk komponen Neraca.

Namun sama dengan analisis rasio, analisis ini juga berdasarkan pada Perbandingan antara item tertentu dengan item dasar yang menjadi basis persentase. Dengan demikian, penerapan di excel pada dasarnya juga melakukan pembagian antara satu sel dengan sel dasar sebagai pembanding.

2. Penerapan rumus terapan perhitungan rasio keuangan.

Rumus rasio yang digunakan dalam Analisis Laporan Keuangan, dibagi dalam lima kelompok dan dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Perhatian utama para analis keuangan umumnya menyangkut likuiditas perusahaan. Pertanyaan “apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendek?” merupakan pertanyaan kritis dalam hal ini. Rasio likuiditas akan menentukan atau memberi gambaran apakah sebuah perusahaan likuid atau tidak. Artinya jika kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek jatuh tempo, mampukah pihak perusahaan mengatasi hal tersebut. Rasio-rasio Likuiditas antara lain:

Curent Ratio

Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

$\frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$

Cash Ratio

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan efek yang segera dapat diuangkan.

$$\frac{\text{KAS + EFEK}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

Quick Ratio

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid atau mudah dicairkan.

$$\frac{\text{AKTIVA LANCAR - PERSEDIAAN}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

Net Working Capital

Untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

$$\text{AKTIVA LANCAR} - \text{HUTANG LANCAR}$$

B. Rasio Leverage (Leverage Ratio)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai atau di finansir oleh pihak luar atau dengan kata lain financial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Rasio-rasio Leverage (utang) antara lain:

Debt Ratio

Mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dan kreditur. Semakin besar rasio maka semakin besar pula risiko yang dihadapi.

$$\frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

Debt to Equity Ratio

Rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan.

$$\frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL MODAL SENDIRI}}$$

Time Interest Earned Ratio

Rasio ini menunjukkan hubungan antara laba sebelum bunga dan pajak (laba operasi) dengan beban bunga hutang jangka panjang. Ratio ini menggambarkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang, atau dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga.

$$\frac{\text{LABA OPERASI}}{\text{BEBAN BUNGA PER TAHUN}}$$

Fixed Charge Coverage Ratio

Mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain, hanya dengan memasukkan angsuran pokok pinjaman.

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Beban Bunga per Tahun}}$$

C. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Analisis keuangan berkepentingan dengan rasio ini yaitu untuk mengetahui berapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Artinya sejauhmana sumber daya organisasi telah dimanfaatkan secara optimal. Rasio-rasio aktivitas antara lain:

Periode Pengumpulan Piutang

Menunjukkan rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Biasanya ditentukan dengan membagi piutang dengan rata-rata penjualan harian. Ada yang menggunakan piutang rata-rata yang dibagi dengan penjualan kredit, hal ini dilakukan apabila piutang awal tahun sangat berbeda dengan piutang akhir tahun. Terlalu tinggi rasio ini berarti kebijakan kredit terlalu liberal yang dapat berakibat timbul *bad-debt* dan investasi dalam piutang menjadi terlalu besar.

$$\frac{\text{PIUTANG} \times 360}{\text{PENJUALAN KREDIT}}$$

Perputaran Piutang

Untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

$$\frac{\text{PENJUALAN KREDIT}}{\text{PIUTANG}}$$

Perputaran Persediaan

Perusahaan yang perputaran persediaannya yang makin tinggi menunjukkan makin efisien, tetapi perputaran yang terlalu tinggi juga tidak berarti baik.

$$\frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{RATA-RATA PERSEDIAAN}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor.

$$\frac{\text{PENJUALAN}}{\text{AKTIVA TETAP}}$$

Perputaran Total Aktiva

Menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri.

$$\frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

D. Rasio Kemampulabaan (Profitability Ratio)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Rasio-rasio kemampulabaaan antara lain:

Gross Profit Margin

Mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN}}$$

Operating Profit Margin

Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$\frac{\text{LABA OPERASI}}{\text{PENJUALAN}}$
--

Net Profit Margin

Mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan

$\frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN}}$
--

Return on Investment (ROI)

Return on Investment atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan.

$\frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$

Return on Equity

Return on Equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$\frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}}$
--

Earning Power

Tinggi rendahnya rasio ini memberikan indikasi seberapa jauh efisiensi penggunaan modal, dan turun naiknya penjualan dan biaya. Manajemen berharap bahwa *earning power* yang diperoleh akan lebih besar dan cost of capital dan dana yang digunakan.

$\frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$

Cara Penerapan Rumus Perhitungan Rasio

Penerapan penulisan rumus rasio dilakukan dengan cara menulis kembali rumus dari perhitungan rasio yang ingin dicari. Penulisan rasio ini mengikuti format penulisan rumus terapan pada excel.

Contohnya untuk menghitung **Current Ratio** yang mempunyai rumus **Aktiva Lancar : Hutang Lancar**, maka untuk rumus terapan di excelnya caranya :

- Letakkan cell pointer pada sel dimana hasil perhitungan akan ditampilkan.
- Tulis rumus terapannya, yaitu : **=alamat sel dari Aktiva Lancar/ alamat sel dari Hutang Lancar**

Setelah rumus terapan ini ditulis untuk satu periode waktu (misal tahun 2000), atau kolom tertentu. Untuk periode berikutnya atau periode tahun akuntansi lainnya, tinggal menyalin saja. Sehingga tidak perlu rumus tersebut ditulis untuk semua sel perhitungan, meskipun datanya berbeda.

3. Studi kasus mengenai analisis laporan keuangan.

Berikut ini adalah Laporan Keuangan perusahaan PT Maju Abadi untuk tahun 2000 s/d tahun 2003. Disajikan dalam format excel :

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1		NERACA							
2		PT. Maju Abadi							
4					2000	2001	2002	2003	
5		AKTIVA							
6		Aktiva Lancar							
7			Kas		2.500	4.700	11.000	19.000	
8			Piutang		70.000	72.000	85.000	118.000	
9			Persediaan		77.000	86.000	91.000	119.000	
10			Jumlah Aktiva Lancar		149.500	162.700	187.000	256.000	
11		Aktiva Tetap							
12			Aktiva lainnya		80.000	92.000	95.000	115.000	
13					4.500	5.000	5.800	5.500	
14		TOTAL AKTIVA			234.000	259.700	287.800	376.500	
15		PASSIVA							
16		Hutang Dagang							
17			Hutang Dagang		35.000	31.000	37.000	62.000	
18			Hutang Wesel		20.000	25.000	15.000	17.000	
19			Hutang Lancar lain		11.000	7.500	7.500	15.000	
20			Jumlah Hutang Lancar		66.000	63.500	59.500	94.000	
21									
22			Hutang Jangka Panjang		900	950	1.200	1.900	
23		Total Hutang			66.900	64.450	60.700	95.900	
24		Saham Preferen							
25			Saham Preferen		-	-	1.000	2.000	
26			Saham Biasa		12.000	23.000	26.000	27.000	
27			Laba Ditahan		155.100	172.250	199.600	251.600	
28		Total MODAL SENDIRI			167.100	195.250	226.600	280.600	
29		TOTAL PASSIVA			234.000	323.200	346.800	470.500	
30									
31									
32									

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
33									
34				LAP. LABA RUGI					
35				PT. Maju Abadi					
36									
37					2000	2001	2002	2003	
38									
39				PENJUALAN	323.000	350.000	375.000	480.000	
40				Harga Pokok Penjualan	150.000	160.000	180.000	223.000	
41				Laba Kotor	173.000	190.000	195.000	257.000	
42									
43				Biaya Penjualan	80.000	98.000	103.000	125.000	
44				Biaya Administrasi	43.000	45.000	44.000	61.000	
45				Total Biaya Umum	123.000	143.000	147.000	186.000	
46									
47				Laba sebelum B & P	50.000	47.000	48.000	71.000	
48									
49				Biaya Bunga	70	75	100	175	
50									
51				Laba Sebelum Pajak	49.930	46.925	47.900	70.825	
52									
53				Pajak (40%)	19.972	18.770	19.160	28.330	
54									
55				Laba Setelah Pajak (EAT)	29.958	28.155	28.740	42.495	
56									
57									

Menghitung rasio

Perhitungan rasio dilakukan berdasarkan data Neraca dan Lap. Laba Rugi. Rumus rasio ditulis dalam format excel sehingga menghasilkan nilai sebagai berikut :

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
57									
58									
59				TABEL PERHITUNGAN					
60				Jenis Rasio	2000	2001	2002	2003	
61				Rasio Likuiditas					
62				Current Ratio	2,27	2,56	3,14	2,72	
63				Quick Ratio	1,10	1,21	1,61	1,46	
64									
65				Rasio Solvabilitas					
66				Debt to total Asset Ratio	28,59%	24,82%	21,09%	25,47%	
67				Debt to Equity Ratio	40,04%	33,01%	26,79%	34,18%	
68									
69				Rasio Aktivitas					
70				Average Collection Period	79,10	75,09	82,73	89,73	
71				Total Asset Turnover	1,38	1,35	1,30	1,27	
72									
73				Rasio Profitabilitas					
74				Gross Profit Margin	53,56%	54,29%	52,00%	53,54%	
75				Return on Investment	12,80%	10,84%	9,99%	11,29%	
76				Return on Equity	17,93%	14,42%	12,68%	15,14%	
77									
78									

Cara Perhitungan :

Untuk menghitung Current Ratio tahun 2000 yang mempunyai rumus Aktiva Lancar : Hutang Lancar, maka untuk rumus terapan di excelnya caranya :

- Letakkan cell pointer pada sel E62.

- Tulis rumus terapannya, yaitu : **=E10/E20**

Setelah rumus terapan ini ditulis untuk satu periode waktu (tahun 2000), kolom E. Untuk periode berikutnya atau Kolom F, G, H tinggal menyalin saja. Sehingga tidak perlu rumus tersebut ditulis untuk semua sel perhitungan, meskipun datanya berbeda. Yang perlu diperhatikan agar perhitungan rasio ini dapat cepat diproses adalah dengan menyusun komponen Aktiva dan Passiva pada Neraca secara paralel.

Common Size Analysis

Prinsip dasar dari Common Size Analysis adalah mengubah nilai-nilai dalam Laporan keuangan dan Laba-Rugi ke format prosentase. Hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut :

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
79									
80			NERACA			COMMON SIZE ANALYSIS			
81			PT. Maju Abadi						
82									
83					2000	2001	2002	2003	
84			AKTIVA						
85			Aktiva Lancar						
86			Kas		1,07%	1,81%	3,82%	5,05%	
87			Piutang		29,91%	27,72%	29,53%	31,34%	
88			Persediaan		32,91%	33,12%	31,62%	31,61%	
89			Jumlah Aktiva Lancar		63,89%	62,65%	64,98%	67,99%	
90			Aktiva Tetap		34,19%	35,43%	33,01%	30,54%	
91			Aktiva lainnya		1,92%	1,93%	2,02%	1,46%	
92									
93			TOTAL AKTIVA		100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	
94									
95			PASSIVA						
96			Hutang Dagang		14,96%	9,59%	10,67%	13,18%	
97			Hutang Wesel		8,55%	7,74%	4,33%	3,61%	
98			Hutang Lancar lain		4,70%	2,32%	2,16%	3,19%	
99			Jumlah Hutang Lancar		28,21%	19,65%	17,16%	19,98%	
100									
101			Hutang Jangka Panjang		0,38%	0,29%	0,35%	0,40%	
102			Total Hutang		28,59%	19,94%	17,50%	20,38%	
103									
104			Saham Preferen		0,00%	0,00%	0,29%	0,43%	
105			Saham Biasa		5,13%	7,12%	7,50%	5,74%	
106			Laba Ditahan		66,28%	53,30%	57,55%	53,48%	
107			Total MODAL SENDIRI		71,41%	60,41%	65,34%	59,64%	
108									
109			TOTAL PASSIVA		100,00%	80,35%	82,84%	80,02%	
110									
111									

Cara Perhitungan :

Untuk Neraca sebagai pembanding adalah Total dari Aktiva dan Passiva hingga setiap komponen Neraca akan dibagi dengan Total Aktiva/Passiva kemudian disajikan dalam format prosentase.

Misal :

Untuk Kas tahun 2000, rumus terapananya : $=E7/E\$14 * 100\%$, Perhatikan sel total Aktiva dan sel total Passiva, buat agar sel tersebut berbentuk sel semi-absolut, agar untuk perhitungan komponen Neraca lainnya dapat disalin (copy) dengan cepat, tanpa harus menulis rumus terapan secara berulang kali.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
113									
114				LAP. LABA RUGI				COMMON SIZE ANALYSIS	
115				PT. Maju Abadi					
116									
117					2000	2001	2002	2003	
118									
119				PENJUALAN	100%	100%	100%	100%	
120				Harga Pokok Penjualan	46,44%	45,71%	48,00%	46,46%	
121				Laba Kotor	53,56%	54,29%	52,00%	53,54%	
122									
123				Biaya Penjualan	24,77%	28,00%	27,47%	26,04%	
124				Biaya Administrasi	13,31%	12,86%	11,73%	12,71%	
125				Total Biaya Umum	38,08%	40,86%	39,20%	38,75%	
126									
127				Laba sebelum B & P	15,48%	13,43%	12,80%	14,79%	
128									
129				Biaya Bunga	0,02%	0,02%	0,03%	0,04%	
130									
131				Laba Sebelum Pajak	15,46%	13,41%	12,77%	14,76%	
132									
133				Pajak (40%)	6,18%	5,36%	5,11%	5,90%	
134									
135				Laba Setelah Pajak (EAT)	9,27%	8,04%	7,66%	8,85%	
136									
137									

Untuk Rugi-Laba sebagai pembanding adalah Penjualan, hingga setiap komponen Rugi_laba akan dibagi dengan Penjualan kemudian disajikan dalam format prosentase.

Analisis / Interpretasi hasil :

Dari tabel perhitungan diatas terlihat bahwa secara umum komponen Aktiva Lancar mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pada komponen Kas, Piutang dan Persediaan, Sedangkan komponen aktiva tetap dan aktiva lainnya secara prosentase mengalami penurunan dari tahun 2002 ke tahun 2003.

Dari sisi Passiva, maka terlihat terjadi kenaikan prosentase yang cukup signifikan pada komponen Hutang Lancar, sedang pada komponen Modal sendiri justru mengalami penurunan prosentase.

Pada komponen Laba-Rugi, terlihat terjadi kenaikan prosentase pada Laba Kotor. Dan karena hal tersebut diikuti dengan penurunan prosentase biaya umum, maka terlihat kenaikan yang cukup signifikan dalam Laba Bersih.

Demikian analisis bisa dilanjutkan baik secara tahun keseluruhan, maupun bisa untuk satu periode laporan keuangan saja.